

## **Pengelolaan Koleksi Langka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi**

**<sup>1</sup>Nova Sari Akhiria, Zarfina Yenti<sup>2</sup>, Fridinanti Yusufhin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>2</sup>Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi-Muara Bulian, Jambi 36361

e-mail: [novasariakhiria284@gmail.com](mailto:novasariakhiria284@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the management, constraints and efforts to manage rare collections at the Jambi City Archives and Library Service. This research uses qualitative research, descriptive research approach, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The data analysis method used is data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. During the observation of the Jambi City Archives and Library Service, there were rare collections that did not appear to have received preservation or treatment. In this study using the theory from Sutarno's book title library management. Rare Collection Management at the Jambi City Archives and Library Service shows that rare collection management is carried out with several activities, namely: 1. selection of rare collections by taking from the deposit collection, classifying rare collections using DDC, cataloging using the InlisLite application, labeling books, to storing rare collections in the reference room. 2. The obstacles experienced by library staff in managing rare collections are: Unstructured grouping of rare collections, and also no special room for rare collections, lack of human resources (Human Resources) who understand in repairing library materials and lack of tools to repair library materials, lack of library users' awareness of maintaining rare collections. 3. Efforts to overcome obstacles in managing rare collections at the Jambi City Archives and Library Service, namely: Making efforts to provide a special place for rare collections, conducting training to add insight in terms of knowing how to input data

**Keywords:** Management, rare collections, Jambi City Archives and Library Service

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan, kendala dan upaya pengelolaan koleksi langka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pada saat dilakukan observasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi terdapat koleksi langka yang tampak tidak mendapatkan tindakan pelestarian atau pun perawatan. Pada penelitian ini menggunakan teori dari Sutarno judul buku manajemen perpustakaan. Pengelolaan Koleksi Langka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi langka dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu: 1. seleksi koleksi langka dengan cara mengambil dari koleksi deposit, pengklasifikasian koleksi langka dengan menggunakan DDC, pengkatalogan dengan menggunakan aplikasi InlisLite, labeling buku, sampai dengan penyimpanan koleksi langka di ruang referensi. 2. Kendala yang dialami oleh petugas perpustakaan dalam pengelolaan koleksi langka yaitu: Belum terstrukturnya pengelompokkan koleksi langka, dan juga belum ada ruang khusus untuk koleksi langka, kurangnya SDM ( Sumber Daya Manusia) yang mengerti dalam memperbaiki bahan pustaka dan kurangnya alat untuk memperbaiki bahan pustaka, kurangnya pemustaka akan kesadaran untuk menjaga koleksi langka. 3. Upaya untuk mengatasi kendala pengelolaan koleksi langka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi yaitu: Berupaya untuk

menyediakan tempat khusus koleksi langka, mengadakan pelatihan untuk menambah wawasan dalam hal mengetahui menginput data.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, koleksi langka, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi

## A. PENDAHULUAN

Pengelolaan bahan pustaka penting dilakukan untuk memudahkan temu balik informasi dan memperlancar kegiatan pelayanan. Apabila pengolahan bahan pustaka tidak diperhatikan mengakibatkan salah satu tujuan perpustakaan tidak dapat dicapai dan bahan pustaka tersebut sulit untuk ditemukan kembali karena tidak ada alat bantu yang bisa dimanfaatkan. Pengelolaan bahan pustaka yang dilaksanakan dengan baik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memungkinkan tujuan perpustakaan tercapai secara optimal (Andra Rizal, Elva Rahmah, 2013)

Pada ruang lingkup perpustakaan, buku merupakan bahan koleksi cetak yang bisa disebut sebagai koleksi. Koleksi langka mempunyai nilai sejarah dan informasi yang terkandung didalamnya sangat penting sehingga koleksi langka memang perlu dilestarikan. 7 Dan berdasarkan Undang-Undang Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional dijelaskan bahwa koleksi langka adalah koleksi perpustakaan yang bernilai tinggi dan keberadaannya sangat terbatas (Undang-Undang Perpustakaan RI. No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan). Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi memiliki koleksi dengan jumlah judul sebanyak 23.824 dengan jumlah eksemplar 51.646. Ada Tiga bahan pustaka atau koleksi yang dimaksud adalah karya cetak, karya non cetak, karya dalam bentuk elektronik. Sedangkan jumlah koleksi perpustakaan yang sudah terekapitulasi yaitu: Jumlah Koleksi Referensi 4.637 Judul dengan 11.818 eksemplar, Jumlah Koleksi koleksi langka adalah 1.305 Judul. Dan salah satu koleksi yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi adalah Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1976 dengan pengarang Sekretariat Republik Indonesia, Jambi yang menanti jamahan tahun 1979 dengan pengarang Djamaluddin Tambunan, Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia tahun 1995 dengan pengarang Yulianto Sumaly. Saat ini pengelolaan koleksi langka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi belum dilakukan secara maksimal. Berdasarkan observasi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi terdapat koleksi langka yang tampak tidak mendapatkan tindakan pelestarian atau pun perawatan yang mengakibatkan koleksi langka mengalami kerusakan

Hal ini yang menjadi ketertarikan penulis untuk mencari tau lebih lanjut terhadap

pengelolaan dari koleksi langka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi agar koleksi langka ini tidak terus menerus mengalami kerusakan,

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Koleksi Langka

Menurut Reitz dalam bukunya yang berjudul *Online Dictionary for Library and Information Science*, koleksi langka adalah sebuah koleksi buku yang sulit ditemukan karena jumlahnya terbatas (*Online Dictionary for Library and Information Science*). Menurut Hendrikus dalam wawancaranya dengan kepala Badan Perpustakaan Arsip

Daerah (DPAD DIY) menjelaskan bahwa koleksi langka atau *rare book*, *antique* adalah jenis koleksi yang memiliki ciri-ciri tidak diterbitkan lagi, sudah tidak beredar dipasaran, susah untuk mendapatkannya, memiliki nilai informasi kesejarahan, informasi tetap (DPAD DIY 2013). Sedangkan menurut Zuhdi langka berarti tinggal sedikit atau nyaris punah, sedangkan pengertian tua lebih mengara ke usia, pengertian langka dan tua lebih identik pada kondisi materi koleksi itu sendiri, jadi langka dapat diartikan koleksi yang sudah tidak terbit lagi, sekalipun usianya tua (Susanto Zuhdi, 2017)

a. Kelompok Koleksi Langka Jenis-jenis koleksi langka Menurut Sungkowo Rahardjo dalam Hargiyanti mengatakan, kelompok-kelompok koleksi langka diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Buku dari beragam disiplin ilmu, terbitan mulai abad XVI
2. Foto tempo dulu
3. Ilustrasi tentang Indonesia: kesenian, kebudayaan, kegiatan ekonomi, tempat bersejarah dan pemandangan alam
4. Koleksi STER disebut Ster karena mempunyai keunikan (spesifikasi) tertentu, misalnya dari ukuran buku yang besar dan mempunyai ilustrasi yang menarik. Koleksi ini jumlahnya sekitar 1200 entri dengan tahun terbit mulai dari abad XVII
5. Koleksi Varia; terdiri dari beberapa jenis, seperti naskah, poster, lukisan, foto, peta dan dokumen dengan jumlah koleksi sekitar 700 nomor/entri dan kira-kira sebanyak 40% memiliki ilustrasi/lukisan
6. Disertasi berbahasa Belanda, mulai dari tahun 1838-1940
7. Koleksi Buku-buku biografi Soekarno (Presiden RI yang pertama)

8. Buku-buku Terlarang berdasarkan TAP MPR No. XXV/MPRS/1966, berjumlah sekitar 500 entri(Dwi Yulia Hargiyanti.,2009) 2. Kriteria Koleksi Langka Menurut Safak Muhammad dalam Asaniyah, mengatakan bahwa ada beberapa kriteria buku langka yaitu; 1) Buku baru tapi terbitan dan cetakan dengan jumlah terbatas 2) Buku yang terbitan yang sudah berumur berpuluhan hingga berabad tahun yang bernilai sejarah, terkait tokoh penting di zamannya atau peristiwa penting masa lalu. 3) Buku yang menjadi favorit di masa penerbitannya dan sudah tidak diterbitkan lagi.

## 2. Pengelolaan Koleksi Langka

- a. Pengelolaan koleksi diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang menyangkut berbagai aspek kegiatan yaitu.

### Pengadaan Koleksi Langka

Pengadaan koleksi bahan pustaka adalah kegiatan untuk menambahkan dan melengkapi koleksi perpustakaan dan menentukan kriteria koleksi.

Pengadaan koleksi perpustakaan hendaknya disesuaikan dengan beberapa hal yaitu:

- a. Seleksi kebutuhan masyarakat pemakai,
- b. Seleksi bahan pustaka
- c. Mengevaluasi bahan Pustaka

Berhubungan dengan pengelolaan koleksi ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu:

- a. Pengecekan
- b. Stampel
- c. Inventaris
- d. Klasifikasi
- e. Katalpogisasi
- f. Penyusunan koleksi di rak.

## C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi

analisis yang teliti dan penuh makna. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan yang di peroleh dari informan dan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang bagaimana pengelolaan koleksi langka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi, penentuan subjek penelitian, dilakukan dengan purposive sampling serta sumber data yang dimaksud merupakan data yang di peroleh dari informan (Burhan Bungin,2009), adapun untuk memperoleh data sesuai dengan yang diinginkan, maka penulis menggunakan data primer dan data sekunder, pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian dilakukan dengan cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pengelolaan Koleksi Langka di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi.**

proses pengelolaan koleksi langka dengan koleksi umum memiliki kesamaan dan perbedaan dari segi seleksi, mengkalsifikasikan, mengkatalogan, melabeling dan menyimpan dirak, dan perbedaannya hanya pada penyimpanan. Koleksi langka disimpan pada ruang referensi sedangkan koleksi umum disimpan diruang baca umum/sirkulasi.

Proses pengadaan dan pengelolaan koleksi langka ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

##### **2. Pengadaan Koleksi Langka**

###### **a. Seleksi**

Seleksi yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi dilakukan dengan mengambil dari koleksi deposit dan sebagian dari koleksi referensi serta menyeleksi buku buku yang sekiranya buku tersebut sudah langka dan sulit ditemukan dipasaran namun kandungan informasinya yang penting.

Proses seleksi koleksi langka diambil dari koleksi deposit yang dipindahkan keruang referensi dengan melihat nilai historis yang tinggi, jarang atau sangat sulit ditemukan dipasaran atau tokotoko buku, tidak lagi diterbitkan oleh lembaga

penerbitnya, memiliki kandungan informasi yang tetap dan buku yang tahun

terbitnya 20 tahun kebelakang

b. Pengelolaan Koleksi Langka

Klasifikasi dan katalogisasi koleksi langka, Sistem pengklasifikasian yang diterapkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi yaitu sistem klasifikasi DDC ( Dewey Decimal Classification), dan katalogisasi diketahui bahwa sistem yang digunakan menggunakan sistem Inlis Lite namun pada perpustakaan tersebut belum sepenuhnya koleksi langka terinput pada sistem Inlis Lite. Aplikasi tersebut melakukan beberapa kegiatan yang ada di ruang sirkulasi dan ruang referensi yaitu mesin pencarian, menu koleksi, dan transaksi peminjaman. Pada penginputan koleksi ada beberapa bagian yang harus diisi yaitu judul buku, penanggung jawab, edisi, data khusus, deskripsi fisik, penerbitan, catatn umum, serta ISBN.

c. Pelabelan Buku (Labeling)

setelah kegiatan pengolahan setelah itu dilakukan kegiatan melabel buku. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi melakukan labeling dengan ditempelkan pada punggung buku kurang lebih 3 cm diletakkan pada ujung buku. Di perpustakaan memiliki label yang bertuliskan nama perpustakaan, kode jenis koleksi, nomor klasifikasi, tiga huruf awal nama pengarang yang ditulis dengan huruf kapital, dan satu huruf depan judul yang ditulis dengan huruf kecil.

d. Penyimpanan di Rak

penyimpanan koleksi langka awalnya disimpan pada ruang deposit namun sekarang dialihkan ke ruang referensi dan didalam ruang tersebut terdapat 4 rak besar untuk menyimpan koleksi langka dan juga koleksi referensi. Adapun 1 rak besar untuk koleksi langka, dan penyusunan koleksi tersebut langsung disimpan di rak yang sesuai dengan nomor klasifikasinya.

3. Kendala Pengelolaan Koleksi Langka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi.

1. Kendala Pengadaan Koleksi Langka

Kendala dalam pengadaan perpustakaan tersebut belum maksimal dalam hal mengelompokkan koleksi langkanya, serta tempat penyimpanan koleksi langka belum mempunyai tempat khusus untuk koleksi tersebut.

2. Kendala Pengelolaan Koleksi Langka

Perawatan dan konservasi koleksi langka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi memiliki kendala dalam merawat koleksi dikarenakan mahalnnya alat

untuk memperbaiki koleksi langka. Kadang dari pihak perpustakaan untuk memperbaiki koleksi memanggil seorang dari instansi perpustakaan lain untuk diadakannya pelatihan dalam hal memperbaiki ataupun merawat koleksi

### 3. Kendala Pelayanan Koleksi Langka

pustakawan sedikit yang memahami bahasa atau kurangnya pustakawan yang mengetahui bahasa asing dan bahasa daerah serta sering nya pustakawan salah shelving, dan kurangnya kesadaran pemustaka untuk menjaga baik-baik koleksi langka padahal koleksi tersebut banyak akan informasi sejarah, rusak bukan berarti bisa diperbaiki dapat diperbaiki namun tidak akan memulihkan seperti semula hanya memperbaiki secara sedikit. Maka pustakawan wajib untuk berupaya menyadarkan pemustaka betapa pentingnya infoemasi dalam koleksi langka tersebut.

4. Upaya yang Dilakukan Pustakawan Dalam Mengatasi Kendala Pengelolaan Koleksi Langka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi, dapat dilakukan dengan pengadaan ruang terlebih dahulu dan juga bisa pihak perpustakaan mengadakan pelatihan mengenai pengelolaan terhadap koleksi langka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andra Rizal, Elva Rahmah. Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Kantor Camat Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* (2013) Vol 2, No 1, Hlm 504
- Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi DIY. diakses tanggal 3 oktober 2023. pada situs: <http://www.badanperpusda-diy.go.id>.
- Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2006)
- Dwi Yulia Hargiyanti. *Pengelolaan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009).
- Susanto Zuhdi. diakses tanggal 3 oktober 2023. pada situs: <http://www.perpusnas.go.id>
- Undang-Undang Perpustakaan RI. No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan